

BAB V

PENUTUP

V. I Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

- a. Terdapat tiga diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kasus kelolaan utama yaitu Tn. S antara lain, pola nafas tidak efektif b.d hambatan upaya nafas, perfusi perifer tidak efektif b.d kekurangan cairan dan hipertermia b.d proses penyakit (infeksi)
- b. Untuk mengatasi masalah dispnea dalam diagnosa keperawatan pola nafas tidak efektif pada Tn. S, maka dilakukan sebuah intervensi *Diaphragmatic Breathing* dan *Pursed lips Breathing* dengan tujuan untuk menurunkan dispnea yang dirasakan oleh pasien. Pemberian intervensi dilakukan dengan cara mengarahkan mengajarkan pasien untuk *Diaphragmatic Breathing* (bernafas menggunakan pernafasan perut) dan dengan *Pursed Lips Breathing* (bibir yang mengerucut). Intervensi diulang sebanyak 10x selama 5-8 menit.
- c. Pengukuran sensasi dispnea dilakukan menggunakan *the modified Borg breathlessness (mBorg) scale* dengan rentang skor 0 sampai dengan 10 (0=tidak ada sama sekali, 0,5=sangat sangat sedikit, 1 = sangat sedikit, 2 = sedikit, 3 = sedang, 4 = agak parah, 5-6 = parah, 7-8 = sangat parah, 9 = sangat sangat parah, 10 = maksimal). Sensasi dispnea diukur pada sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
- d. Setelah dilakukan intervensi *Diaphragmatic Breathing dan Pursed Lips Breathing* selama 5-8 menit pada pasien kelolaan utama dan pada pasien resume, dilakukan evaluasi penilaian skala dispnea yang dirasakan pasien. Setelah dilakukan tindakan selama 5-8 menit setelah penilaian skala dispnea pertama, didapatkan hasil bahwa skala dispnea pada pasien kelolaan utama dan pasien resume mengalami penurunan 1 point yaitu menjadi skala 3 (sedang).
- e. Hasil skala dispnea pada pasien kelolaan utama, yaitu Tn. S sebelum dilakukan intervensi adalah 4 (agak parah). Setelah diberikan intervensi,

dispnea yang dirasakan berada di skala 3 (sedang) yang berarti terdapat penurunan satu point dari skala dispnea sebelumnya.

- f. Hasil skala dispnea pada pasien resume, yaitu Tn. T sebelum dilakukan intervensi adalah 4 (agak parah). Setelah diberikan intervensi, dispnea yang dirasakan berada di skala 3 (sedang) yang berarti terdapat penurunan satu point dari skala dispnea sebelumnya.
- g. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi *Diaphragmatic Breathing dan Pursed Lips Breathing* bisa membantu menurunkan skala dispnea terhadap pasien dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif pada pasien PPOK.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pelayanan Kesehatan

Disarankan untuk intervensi *Diaphragmatic Breathing dan Pursed Lips Breathing* dapat diterapkan oleh tenaga keperawatan sebagai intervensi mandiri di lapangan dalam rangka menangani keluhan dispnea pada pasien, khususnya pada pasien dengan diagnosa PPOK.

V.2.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Disarankan bagi tenaga keperawatan untuk dapat mengembangkan terapi-terapi non-farmakologi lainnya yang bisa digunakan dalam proses pemberian asuhan keperawatan pada pasien. Agar perkembangan di dunia keperawatan terkhusus intervensi yang diberikan kepada pasien dapat lebih variatif dan efektif.